

**PENINGKATAN HASILBELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED
HEAD TOGETHER (NHT)* DI KELAS IV SD NEGERI 30
PASAR LAKITAN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

WIWIT WESLIA
Nim : 57210

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

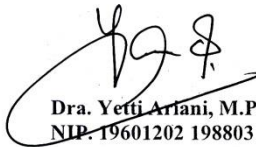
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED
HEAD TOGETHER (NHT)* DI KELAS IV SD NEGERI NO 30 PASAR
LAKITAN PESISIR SELATAN**

Nama : Wiwit Weslia
Nim : 57210
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2017

Disetujui Oleh,

Pembimbing I


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Pembimbing II


Drs. Mursah Dalais, S.Pd.M.Pd
NIP. 19540420 197903 1 003

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang
Dengan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered
Head Together (NHT)* Di Kelas IV SD Negeri No 30
Pasar Lakitan Pesisir Selatan

Nama : Wiwit Weslia

NIM : 57210

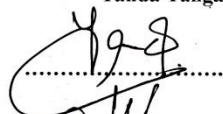
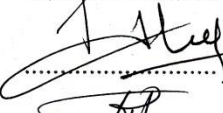
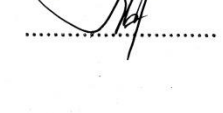
Program Studi : S I

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
4. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2017

Yang menyatakan,



Wiwit Weslia
NIM : 57210

PERSEMBAHAN

Selemba harapan yang tertulis di hati, kini telah menjadi kenyataan dalam hidup ku. Terimakasih Tuhan, ya Rabbi Engkau telah mendengar doa-doa hamba-Mu. Hanya deraian air mata yang membasahi sajadah bahagia. Sebagai ungkapan syukurku kepada-Mu, sambil bermohon, Ya Allah... Ridhoilah Kesuksesan yang telah kuraih ini...dan jadikanlah ini semua sebagai jembatan bagiku untuk meraih kesuksesan selanjutnya.

Karena-Mu Ya Allah...Kau beri aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang aku cintai dan mengasihi aku... Ayah...semoga engkau bahagia di pangkuannya dan ibunda tersayang, semoga engkau bahagia menerima ananda sandang plakat baru.

Walau ayah dan bunda jauh, aku yakin ayah dan bunda pasti selalumendampingi setiap langkah perjalananku. Ayah dan bunda terimalah persembahanku ini. Semoga aku menjadi anak kebanggaanmu. Amin...Suamiku tercinta, dorongan dan semangat yang diberikan, membuat ku mampu untuk petik bintang walau itu jauh di angkasa biru.

Permata hati ibunda sayangi, terimakasih atas pengertian dan kesabaran kalian yang sering ibunda tinggalkan selama ini, semua ini ibunda lakukan demi masa depan kita semua.

Sekuntum mawar putih untuk ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan bapak Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd sebagai ucapan terimakasih, yang telah sabar mendampingi dalam mengukir indahnya karya ini.

Terimakasih untuk keluarga besar SDN 30 Pasar Lakitan atas kebersamaan dan pengertian yang terjalin selama ini. Tak lupa pula buat sahabat di AT , senda gurau yang kita lalui menjadi renda dalam kehidupanku.

By Wiwit weslia, 2018

ABSTRAK

Wiwit Weslia, 2017 : Peningkatann Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Di Kelas IV SD Negeri No 30 Pasar Lakitan Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No 30 Pasar Lakitan Pesisir Selatan pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SD Negeri No 30 Pasar Lakitan Pesisir Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri No 30 Pasar Lakitan yang berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) Penilaian RPP Siklus I diperoleh rata-rata nilai 64,28%, siklus II meningkat menjadi 94,64%, (b) penilaian aktivitas guru pada siklus I meningkat menjadi 73,61%, dan siklus II rata-rata nilai 95,83%, (c) penilaian aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 63,89%, meningkat menjadi 91,67%, (d) penilaian hasil belajar siswa siklus I pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor diperoleh rata-rata nilai 66,31%, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 86,18%. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SD Negeri No. 30 Pasar Lakitan Pesisir Selatan

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Kubus dan Balok dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SD Negeri No.30 Pasar Lakitan Pesisir Selatan** ”. Ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yetti Arian, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
3. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku penguji 1, Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku penguji 2, dan ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku penguji 3 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

4. Bapak Hendri Paldi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDNegeri No 30 Pasar Lakitan Pesisir Selatan atas kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
5. Ibu Yuniska, S.Pd, selaku guru kelas IV.A yang telah banyak membantu selama peneliti mengadakan penelitian.
6. Suamiku Efrizal yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 khususnya Kelas Jauh Balai Selsaangkatan 2010 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Dan akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, 2017
Peneliti

Wiwit Weslia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penulisan.....	7

BAB II KAJIAN TEORIDAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Hasil Belajar	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Tujuan Hasil Belajar	9
c. Jenis-Jenis Hasil Belajar	10
2. Pembelajaran Bangun Ruang	10
a. Pengertian Bangun Ruang.....	10
b. Jenis-jenis Bangun Ruang.....	11
c. Sifat-sifat Bangun Ruang	13
3. Hakekat Model <i>Cooperative Learning</i>	15
d. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	15
e. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	16
f. Model-model <i>Cooperative Learning</i>	17
4. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Togethrr</i> (NHT)	18

a. Pengertian model <i>Cooperative Learning</i> Tipe NHT	18
b. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe NHT	18
c. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe NHT .	20
5. Penerapan Operasi Hitung Satuan waktu dengan Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> Tipe NHT	21
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Waktu dan Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan jenis Penelitian	27
a. Pendekatan Penelitian	27
b. Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
a. Tahap Perencanaan.....	31
b. Tahap Pelaksanaan.....	32
c. Tahap Pengamatan	32
d. Tahap Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data penelitian	34
2. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I Pertemuan I	40
1.) Perencanaan.....	40
2.) Pelaksanaan.....	43

3.) Pengamatan	47
4.) Refleksi	60
2. Siklus I Pertemuan II.....	66
1.) Perencanaan	66
2.) Pelaksanaan	68
3.) Pengamatan	73
4.) Refleksi.....	86
5.) Refleksi Siklus I	92
3. Siklus II Pertemuan I.....	100
1.) Perencanaan	100
2.) Pelaksanaan.....	102
3.) Pengamatan	107
4.) Refleksi	117
4. Siklus II Pertemuan II	120
1.) Perencanaan	120
2.) Pelaksanaan.....	122
3.) Pengamatan	127
4.) Refleksi	135
5.) Refleksi Siklus II	137
B. Pembahasan Hasil Penelitian	140
1. Pembahasan Siklus I	140
a. Perencanaan.....	140
b. Pelaksanaan	142
c. Hasil Belajar Siswa	144
2. Pembahasan Siklus II	146
a. Perencanaan.....	146
b. Pelaksanaan	147
c. Hasil Belajar Siswa	148

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	151
B. Saran.....	152

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori	25
2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	156
2. Lembar Kerja Siswa	162
3. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	169
4. Lembar Observasi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	172
5. Lembar Observasi dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	176
6. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	180
7. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	182
8. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	185
9. Rekapitulasi Nilai Siswa dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan I	188
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	189
11. Lembar Kerja Siswa	195
12. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	202
13. Lembar Observasi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	205
14. Lembar Observasi dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	210
15. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	215
16. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	217
17. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	220
18. Rekapitulasi Nilai Siswa dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan II	223
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	228

20. Lembar Kerja Siswa	234
21. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	240
22. Lembar Observasi dari Aspek Guru Siklus II	243
23. Lembar Observasi dari Aspek Siswa Siklus II	247
24. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	251
25. Lembar Penilaian Afektif Siklus II	253
26. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II	256
27. Rekapitulasi Nilai Siswa dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus II	259
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	260
29. Lembar Kerja Siswa	266
30. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	273
31. Lembar Observasi dari Aspek Guru Siklus II	276
32. Lembar Observasi dari Aspek Siswa Siklus II	281
33. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	286
34. Lembar Penilaian Afektif Siklus II	288
35. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II	291
36. Rekapitulasi Nilai Siswa dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus II	294
37. Tabel Pengelompokkan Siswa	300

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar untuk menetapkan konsep keruangan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari –hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Nofita (2014:1) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran bangun ruang merupakan salah satu komponen matematika yang harus diberikan kepada siswa mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama”. Untuk itu, diperlukan usaha yang maksimal dari guru dalam menerapkan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok.

Untuk mendukung agar hasil belajar pada sifat-sifat kubus dan balok dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran ini harus terpusat pada siswa, sehingga siswa lebih aktif belajar dan menemukan sendiri serta berinteraksi dengan siswa lainnya.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sifat-sifat kubus dan balok ini hendaknya guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan membagi siswa

kedalam beberapa kelompok agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SD Negeri 30 Pasar Lakitan Kecamatan Lengayang dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok, guru dalam menyampaikan sifat-sifat kubus dan balok dilakukan dengan cara memperlihatkan gambar kubus dan balok yang ada di papan tulis. Dimana didalam proses pembelajaran: 1) siswa kurang memahami materi karena dalam penyampaian materi guru kurang menggunakan metode dan media yang tepat, 2) guru jarang mengadakan diskusi kelompok, walaupun diadakan diskusi, pembentukan kelompoknya diserahkan kepada siswa dimana siswa memilih teman yang disukainya saja, 3) Siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya karena guru hanya menunjuk siswa yang berkemampuan tinggi untuk menjawab pertanyaan dan 4) siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran karena guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa.

Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan, Kecamatan Lengayang Tahun Ajaran 2014 / 2015. Sebagian siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, yaitu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Semester II T.A 2014 / 2015 Tentang Sifat-Sifat Bangun Ruang Kubus dan Balok Kelas IV SDN No. 30 Pasar Lakitan, Kecamatan Lengayang.

No	Nama Siswa	KKM	Ulangan Harian I	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	WEP	70	70	√	
2.	I	70	45		√
3.	BEP	70	30		√
4.	EPS	70	45		√
5.	FA	70	70	√	
6.	SD	70	30		√
7.	ASN	70	51		√
8.	AS	70	70	√	
9.	APD	70	50		√
10.	BIA	70	70	√	
11.	HDF	70	45		√
12.	IA	70	50		√
13.	LR	70	70	√	
14.	MA	70	70	√	
15.	MF	70	50		√
16.	NKP	70	50		√
17.	OJ	70	75	√	
18.	OBL	70	50		√
19.	RIF	70	75	√	
20.	SR	70	50		√
Jumlah			1116	8	12
Rata-rata			55.80		

Sumber : Guru kelas IV SD Negeri 30 Pasar Lakitan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada T.A 2015/2016 hanya 8 dari 20 orang siswa atau sekitar 40 % siswa yang mencapai KKM dan rata-rata 55.80

Untuk menindak lanjuti masalah di atas, langkah yang dapat dilakukan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* . dimana *Cooperative Learning* ini merupakan model diskusi kelompok. Di dalam *Numbered Head Together* siswa diberi nomor yang berbeda dalam setiap kelompok. Penomoran ini berguna untuk mengecek pemahaman siswa setelah diskusi kelompok.

Model *Cooperative Learning* memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Numbered Head Together*. Menurut Anita (2002:58) “Teknik *NHT* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan semangat kerjasama mereka”.

Begitu juga Menurut Dody (2010:45) menjelaskan bahwa “*Numbered Head Together* adalah suatu model belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guna memanggil nomor dari siswa”.

Berdasarkan pendapat tersebut, model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* merupakan sebuah teknik belajar yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam menemukan ide atau solusi dari permasalahan yang diberikan.

Penulis memilih model *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Head Together*, karena tipe ini menekankan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok, sehingga masing-masing anggota kelompok paham dan merasa bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompoknya, dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman siswa terhadap operasi hitung satuan waktu juga dapat ditingkatkan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Krismanto (2003:63) bahwa “Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain,

2) melatih siswa untuk bisa menjadi tutor Sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Ruang dengan Model Cooperative Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 30 Pasar Lakitan Kecamatan Lengayang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar sifat-sifat bangun ruang dengan Model Cooperative Learning *Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 30 Pasar Lakitan Kecamatan Lengayang? Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif sifat-sifat bangun ruang dengan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SDN 30 Pasar Laitan Kecamatan Lengayang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar afektif sifat-sifat bangun ruang dengan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SDN 30 Pasar Laitan Kecamatan Lengayang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar psikomotor sifat-sifat bangun ruang dengan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SDN 30 Pasar Laitan Kecamatan Lengayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, Secara umum penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajarsifat-sifat bangun ruang dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SDN 30 Pasar Laitan Kecamatan Lengayang”.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan hasil belajar kognitifsifat-sifat bangun ruang dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SDN 30 Pasar Laitan Kecamatan Lengayang.
2. Peningkatan hasil belajarafektif sifat-sifat bangun ruang dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SDN 30 Pasar Laitan Kecamatan Lengayang.
3. Peningkatan hasil belajarpikomotor sifat-sifat bangun ruang dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SDN 30 Pasar Laitan Kecamatan Lengayang?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pembelajaransifat-sifat bangun ruang dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* .

Secara praktisi hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa sebagai berikut:

1. Penulis, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* pada sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SD.
2. Guru, dapat memperkaya pengetahuan tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.
3. Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sifat-sifat bangun ruang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Manusia selalu berusaha supaya kehidupannya bisa berubah dari waktu ke waktu. Perubahan itu tidak bisa datang dengan sendirinya tanpa adanya suatu proses yang harus dijalani. Proses maksudnya di sini adalah proses belajar, baik itu belajar secara formal maupun non formal. Melalui proses belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu perubahan tingkah laku manusia, baik itu dari segi Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut hasil belajar.

Sudjana (2009:22) menyatakan "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Gagne (dalam Uno. 2011:137) menyatakan" Hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu."

Selain itu, Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar."

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar hasilbelajar adalah perubahan yang terjadi pada individu (siswa) dimana perubahan yang diinginkan adalah perubahan ke arah yang lebih baik, yang didapatkan melalui proses belajar.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu (siswa) setelah mengalami proses belajar. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (2002:31)“ Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa-siswi mana yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah menguasai materi dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum ”.

Sedangkan Sudjana (2011:1) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran serta mengukur tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar akan mengarah pada 3 ranah (aspek) hasil belajar. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Suyono, 2011:167) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui 3 kategori ranah yaitu :

Kognitif atau kapabilitas intelektual yang semakna dengan pengetahuan, mengetahui, berpikir atau intelek. 2) Affektif semakna dengan perasaan, emosi, dan perilaku, terkait dengan perilaku menyikapi, bersikap atau merasa, dan merasakan. 3) Psychomotor semakna dengan aturan dan ketrampilan fisik, terampil dan melakukan.

Selanjutnya menurut Arikunto (2002 : 35) mengemukakan bahwa ada 3 ranah yang harus dicapai dalam hasil belajar, yaitu : 1) Ranah kognitif (*cognitive*), 2) Ranah Afektif (*affektive*) dan 3) Ranah Psikomotor (*psicomotor*)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur tingkat keberhasilan belajar atau hasil belajar seseorang dapat dikelompokkan menjadi 3 ranah, yaitu 1) ranah kognitif (pemahaman terhadap pengetahuan), 2) ranah afektif (sikap dan perilaku) dan 3) ranah psikomotor (keterampilan fisik).

2. Pembelajaran Bangun Ruang

a. Pengertian Bangun Ruang

Cholis (1999: 237) menyatakan bahwa “Bangun ruang mempunyai unsur-unsur” atau bagian-bagian yaitu : (1) sisi adalah suatu bidang pada bangun ruang yang membatasi bangun tersebut

dengan sekitarnya (2) rusuk adalah pertemuan dua sisi yang berupa garis, (3) titik sudut adalah pertemuan tiga buah rusuk.

Menurut Tajuddin (2002:90) “ Bangun ruang adalah bangun yang dibentuk dari himpunan titik, tidak satu bidang bangun ruang yang terbentuk oleh perpotongan garis-garis yang mempunyai bagian “rusuk, titik sudut, garis, dan sisi” .

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bangun ruang adalah suatu himpunan titik yang tidak seluruhnya terletak pada satu bidang yang terdiri dari sejumlah sisi, mempunyai titik sudut dan mempunyai rusuk membentuk bangun ruang tersebut.

b. Jenis-jenis bangun ruang

Menurut Sri (2006:126) “Jenis-jenis bangun ruang adalah: a) Balok, b) Kubus, c) Tabung, d) Kerucut, e) Limas, f) Prisma. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Balok

Balok adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh tiga pasang (enam buah) persegi panjang dimana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama.

b) Kubus

Kubus adalah bangun ruang yang dibatasi oleh enam bujur sangkar yang kongruen atau bidang enam beraturan.

c) Tabung

Tabung adalah bangun ruang yang bagian atas dan bawahnya berbentuk lingkaran yang sama.

d) Kerucut

Kerucut adalah bangun ruang yang beratas bundar dan meruncing sampai ke satu titik.

e) Limas

Limas terbagi 2, yaitu limas segiempat dan limas segitiga.

(1) Limas Segiempat mempunyai sisi 5 buah, rusuk 8 buah, dan titik sudut 5 buah.

(2) Limas Segitiga mempunyai sisi 4 buah, rusuk 6 buah, dan titik sudut 4 buah.

f) Prisma

Prisma tegak adalah bangun ruang yang bagian atas dan bagian bawahnya sama. Prisma terbagi 2 yaitu: prisma tegak segitiga dan prisma tegak segiempat.

Selain itu menurut Soenarjo (2010:2) “Jenis-jenis bangun ruang adalah: a) Balok, b) Kubus, c) Tabung, d) Kerucut, e) Bola. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Kubus

Kubus adalah semua sisinya berupa persegi atau bujur sangkar yang sama.

b) Balok

Balok adalah bangun ruang yang bagian atas dan bagian bawah sama.

c) Tabung

Tabung adalah bangun ruang yang bagian atas dan bagian bawahnya berbentuk lingkaran yang sama.

d) Kerucut

Kerucut adalah sisi kerucut ada dua, yaitu lingkaran (bawah), dan bidang melengkung yang disebut selimut.

e) Bola

Bola adalah bangun ruang atau bangun tiga dimensi, sisi bola berupa permukaan atau kulit bola, berupa bidang yang melengkung.

Dari jumlah jenis-jenis bangun ruang, maka yang akan digunakan dalam penelitian adalah kubus dan balok.

c. Sifat-sifat kubus dan balok

1) Sifat-sifat kubus

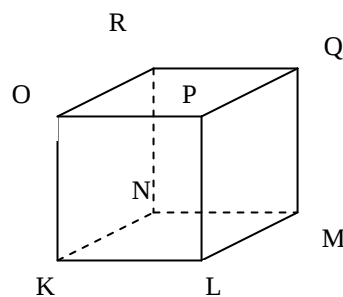
Menurut Dwi (2009:131) Sifat-sifat kubus adalah “ mempunyai 6 sisi berbentuk persegi, mempunyai 12 rusuk yang sama panjang, mempunyai 8 titik sudut.

Selain itu menurut Nafsul (2012: 1) Sifat-sifat kubus adalah “(1)Mempunyai 6 buah sisi yang sama besar, (2) mempunyai 12 rusuk yang sama panjang (3) memiliki 8 buah titik sudut”.

Jadi berdasarkan pendapat di atas penulis mengambil menurut pendapat Dwi dapat dijelaskan bahwa sifat-sifat kubus adalah sebagai berikut :

- a) Sisinya = 6 buah berbentuk persegi, yaitu KLMN, OPQR, KNRO, LMQP, KLPO, NMQR
- b) Rusuknya = 12 buah rusuk yang sama panjang, yaitu KL, LM, MN, NK, KO, LP, MQ, NR, OP, PQ, QR, Dan RO
- c) Titik sudutnya = 8 buah, yaitu K, L, M, N, O, P, Q, dan R

Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kubus KLMNOPQR

2) Sifat-sifat balok

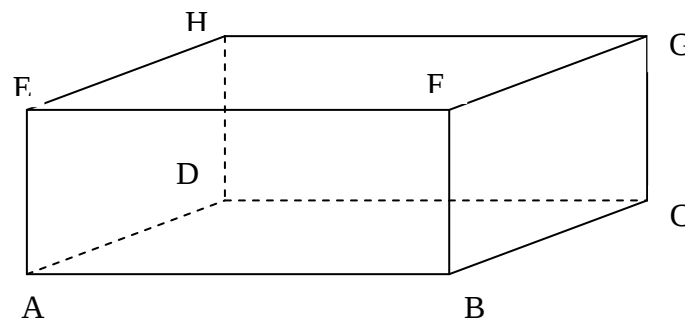
Menurut Nafsul (2012: 1) sifat-sifat balok adalah “(1) memiliki 6 buah sisi berbentuk persegi panjang, (2) memiliki 3 pasang sisi berhadapan yang sama bentuk dan ukurannya (3) memiliki 12 rusuk (4) rusuk-rusuk yang sejajar memiliki ukuran sama panjang (5) memiliki 8 titik sudut”.

Menurut Mufidah (2011:03) sifat-sifat balok adalah “Balok memiliki 6 buah sisi, 12 rusuk, dan 8 titik sudut, sisi pada balok berbentuk persegi panjang”.

Jadi berdasarkan pendapat di atas penulis mengambil pendapat Mufidah dapat dijelaskan bahwa sifat-sifat balok adalah sebagai berikut :

- a) Sisinya = 6 buah, yaitu ABCD, EFGH, ADHE, BCGF, ABFE, dan DCGH
- b) Rusuknya = 12 buah, yaitu AB, BC, CD, DA, AE, BF, CG, DH, EF, FG, GH, dan HE
- c) Titik sudutnya = 8 buah, yaitu A, B, C, D, E, F, G, dan H

Perhatikan gambar dibawah ini :



Gambar 2.2 Balok ABCDEFGH

3. Hakekat Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Menurut Etin (2005:4) “*Cooperative Learning* adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”. Davidson dan Kroll (dalam Nur Asma, 2008:2) mendefenisikan

“Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas model *Cooperative Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

b. Tujuan model *Cooperative Learning*

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun model pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Asma (2008:3-5) menjelaskan tujuan model *Cooperative Learning* adalah:

1) Pencapaian hasil belajar karena *Cooperative Learning* terus meningkatkan kinerja siswa dan membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu karena *Cooperative* mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen, dan 3) pengembangan keterampilan sosial karena *Cooperative* menekankan pada kerjasama kelompok dan kolaborasi sehingga setiap anggota kelompok harus mampu bersosialisasi dengan anggota yang lain.

Sedangkan Mohamad (2005:3) menyatakan “Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif tugas-tugas bukan hanya melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Kerja

tim tersebut belum dianggap selesai bila seluruh anggota tim belum tuntas menguasai bahan yang dipelajari”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat ahli di atas yaitu model *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik, penerimaan terhadap keragaman antara individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

c. **Model-model *Cooperative Learning***

Cooperative learning memiliki beberapa tipe, pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Asma (2008:51-77) membagi *Cooperative Learning* atas : “1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op*”.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Kunandar (2009:364-369) yaitu: “1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*, 2) *Teams Games Tournaments (TGT)*, 3) *Team Assisted Individualization (TAI)*, 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 5) *Group Incestigation (GI)*, 6) *Jigsaw*, 7) Model *Co-op*, 8) Model *Numbered Head Together (NHT)*, 9) Model *Think Pair Share (TPS)*”.

4. Model Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

a. Pengertian model *cooperative learning* tipe *NHT*

Menurut Dody (2010:45) bahwa “*Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu model belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guna memanggil nomor dari siswa”. Selain itu Mohamad (2005:78) menyatakan “*Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu”.

Menurut Spencer (dalam Nurhadi, 2004:67) “Model *NHT* melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas cara pelajaran *NHT* ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

b. Kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *NHT*

Menurut Krismanto (2003:63) bahwa “Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1) Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) melatih siswa untuk bisa menjadi tutor Sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan”.

Kelebihan *Cooperative Learning* tipe *NHT* secara jelas diterangkan oleh Arends (dalam Asma, 2008:20-21) yang menyatakan “Model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar”. Spencer Kagen (dalam Nurhadi, 2004:66) menambahkan *NHT* adalah tipe “*Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”. Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap siswa dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* tipe *NHT* sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya khususnya dan kelas umumnya.

c. Langkah-Langkah model *Cooperative Learning* Tipe *NHT* .

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *NHT* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah model *Cooperative Learning*. Sebagaimana di uraikan oleh Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2007:10- 12) yaitu:

1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil, 3) Mengarah dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dan 4) Memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Selain itu menurut Spencer (dalam Kunandar, 2008:368-369)

mengemukakan secara spesifik langkah model *Cooperatife Learning* tipe *NHT* yaitu:

1)Penomoran (*Numbering*): guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4 hingga 6 siswa dan memberi nomor sehingga tiap siswa dalam tim memiliki nomor berbeda, 2)Pengajuan Pertanyaan (*Quenstioning*): guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa, 3)Berfikir Bersama (*Head Together*): para siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, 4) Pemberian Jawaban (*Answering*): guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Pembelajaran sangat cocok dan dapat terlaksana secara efektif

apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* karena dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran disini penulis mengambil pendapat Spencer.

5. Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran Sifat-sifat Kubus Dan Balok Melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Dalam hal ini penulis menggunakan langkah-langkah menurut Spencer (dalam Kunandar ,2008:368-369) yaitu : 1) Penomoran (*Numbering*), 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), 3) Berpikir bersama (*Head Together*), 4) Pemberian Jawaban (*Answering*).

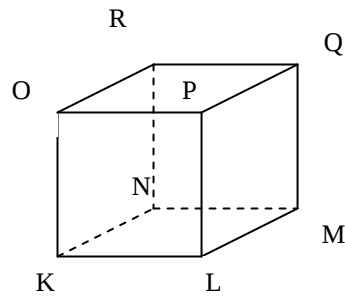
1) Langkah 1 : Penomoran (*Numbering*).

Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor berbeda.

2) Langkah 2 : Pengajuan pertanyaan (*Questioning*).

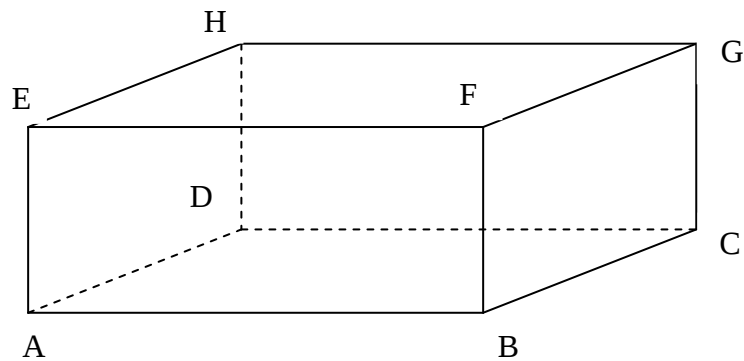
Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum. Contoh pertanyaan yang bersifat spesifik adalah :

- a. Berapa jumlah sisi kubus?
- b. Berapa jumlah rusuk kubus?
- c. Berapa jumlah titik sudut kubus?



Gambar 5.1 Kubus KLMNOPQR

- a. Berapa jumlah sisi balok?
- b. Berapa jumlah rusuk balok?
- c. Berapa jumlah titik sudut balok?



Gambar 5.2 Balok ABCDEFGH

Sedangkan contoh pertanyaan bersifat umum adalah :

- a. Apakah sifat-sifat bangun ruang kubus?
- b. Apakah sifat-sifat bangun ruang balok?

3) Langkah 4 : Pemberian Jawaban (*Answering*)

guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

B. Kerangka Teori

Model *cooperative learning* merupakan model belajar dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dalam belajar kooperatif learning, siswa dilatih untuk saling berbagi dan bekerjasama untuk mengintegrasikan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam menyelesaikan tugas kelompok dan diharapkan siswa lebih paham terhadap materi yang diberikan sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

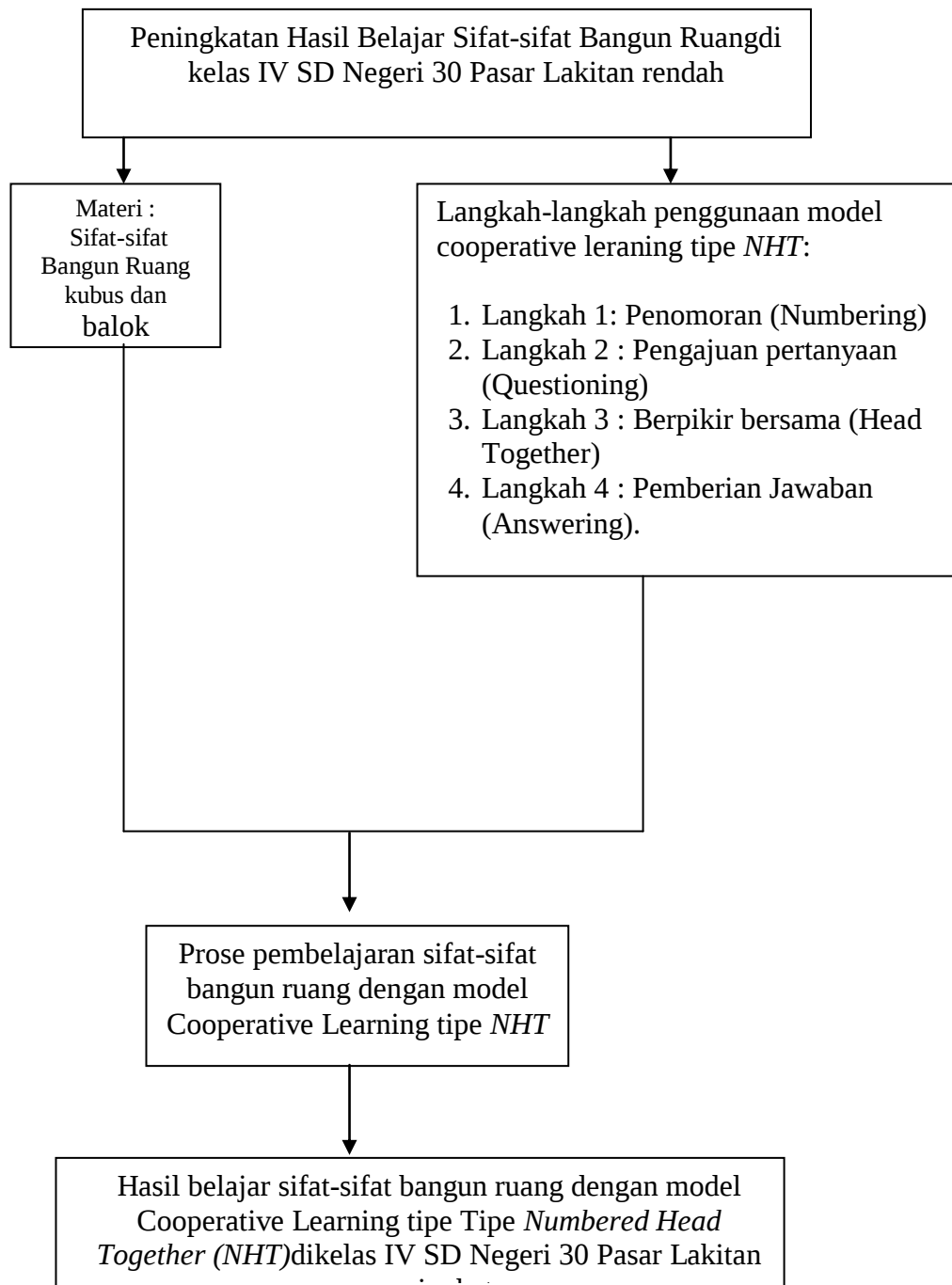
Salah satu model belajar yang dapat digunakan adalah model *cooperative learning* dengan teknik *NHT*. Teknik ini lebih menekankan pada system kerjasama yang saling menguntungkan antara kelompok dalam bertukar informasi dan memberikan pendapat. Dalam *NHT* diharuskan seluruh siswa memahami tugas kelompok yang diberikan karena siswa yang akan bertanggungjawabkan hasil kerja kelompok, tidak ditentukan oleh siswa tapi ditentukan melalui lot. Dengan diterapkannya *NHT* siswa merasa bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan tidak ada lagi yang mendominasi dalam kerja kelompok, sehingga dengan menggunakan belajar *cooperative learning* teknik *NHT* ini diharapkan aktifitas belajar siswa meningkat dan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok siswa lebih baik dari pada hasil belajar sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok siswa dengan menggunakan belajar konvensional.

Agar belajar tipe *NHT* pada belajar sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah 1 : Penomoran (*Numbering*)
2. Langkah 2 : Pengajuan pertanyaan (*Questioning*)
3. Langkah 3 : Berpikir bersama (*Head Together*)
4. Langkah 4 : Pemberian jawaban (*Answering*)

untuk lebih jelasnya penulis gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penerlitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sifat – sifat kubus dan balok dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* terdiri dari 4 langkah, yaitu: a) Penomoran (*Numbering*) b) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), c) Berpikir bersama (*Head Together*), d) Pemberian jawaban (*Anwering*). Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan dari 64,26 % pada siklus I menjadi 94,65 % pada siklus II. Jadi dapat dikatakan guru telah berhasil dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaransifat – sifat kubus dan balok dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan awal adalah menyiapkan kondisi kelas, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Sedangkan pada kegiatan inti lebih terfokus pada tahap – tahap dari model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Kemudian kegiatan akhir praktisi membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan tindak lanjut. Nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan dari aspek guru mengalami peningkatan dari 73,61 % pada siklus I menjadi 95,83 % pada siklus II. Sedangkan

nilai yang diperoleh dalam pelaksanaan dari aspek siswa juga mengalami peningkatan dari 63,89 % pada siklus I menjadi 89,17 % pada siklus II.

3. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran sifat – sifat kubus dan balok pada siswa kelas IV SDN No. 30 Pasar Lakitan, Kecamatan Lengayang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 30 Pasar Lakitan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu 66,31% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,18 %. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN No. 30 Pasar Lakitan, Kecamatan Lengayang berhasil.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan dalam penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Bagi Kepala Sekolah SDN No. 30 Pasar Lakitan, Kecamatan Lengayang hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*.
2. Bagi guru-guru SDN No. 30 Pasar Lakitan, Kecamatan Lengayang hendaknya dapat menjadikan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika dan pembelajaran yang lainnya. Dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (*NHT*).

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 05 Maret 2013)
- Anita Lie. 2002. *Mempraktekkan Kooperatif Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- _____, dkk. 2002. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Dody Hermana. 2010. *Pengantar Lesson Study*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Etin Solihatin, dkk. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Igak Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhamamad Nuh. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta. Deppennas Dikti.
- Moh Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Mursal Dalais. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di SD*. Padang: UNP Press.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang.

- Rochiati Wiratmaja. 2007. *Metodelogi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rasda Karya.
- Sa'dijah Cholis.1999. *Pendidikan Matematika II*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Sri Subarina. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Uno, B. Hamzah, dkk. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- _____, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.